KAJIAN KAPASITAS KUNJUNGAN MAKSIMUM RUANG PARIWISATA BUATAN TAMAN REKREASI SELECTA KOTA BATU

Ricky Achmad Husaini[1],
Arief Setijawan ST.,MT[2],
Widyanto Hari Subagyo W. ST.,MSc[3]

[1]Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang, Kota Malang , Indonesia
[2]Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang, Kota Malang , Indonesia
*Email : ricky.achmad007@gmail.com

ABSTRAK

Kota Batu memiliki begitu banyak obyek wisata buatan, terdata oleh Dinas Pariwisata ada 21 obyek wisatada 13 diantaranya merupakan obyek wisata buatan. Perkembangan obyek wisata buatan terbilang cukup pesat khususnya di obyek wisata Taman Rekreasi Selecta yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pengunjung selama 4 tahun terakhir. Aktivitas berwisata di Taman Rekreasi Selecta yang terus berkembang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung dalam melakukan kegiatan berwisata, peningkatan aktivitas berwisata tersebut tentu membutuhkan pengelolaan yang tepat agar mengurangi dampak buruk yang dapat ditimbulkan terutama terhadap kepuasan pengunjung yang nantinya akan menimbulkan efek berkelanjutan yang akan mengurangi kesan terhadap obyek wisata tersebut seperti menurunnya daya tarik pengunjung terhadap daerah tujuan wisata tersebut, oleh sebab itu diperlukan pengkajian mengenai kapasitas kunjungan maksimum ruang pariwisata buatan.

Perhitungan kapasitas kunjungan maksimum ruang pariwisata buatan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Cifuentes (1992) dengan rumus yang terdiri dari Daya Tampung Fisik (*Physical Carrying Capacity*/PCC), Daya Tampung Riil (*Real Carrying Capacity*/RCC) dan Daya Tampung Efektif (*Effective Carrying Capacity*/ECC), dalam pemenuhan data yang diperlukan untuk menganalisis daya tampung tersebut dilakukan dengan cara observasi/survey lapangan, studi literatur dan wawancara.

Hasil perhitungan daya tampung pariwisata buatan di Taman Rekreasi Selecta menghasilkan nilai PCC sebesar 1.043 pengunjung/hari, nilai RCC sebesar 65 pengunjung/hari dan nilai ECC sebesar 1.043 pengunung/hari. Nilai ini diabandingkan dengan rata-rata jumlah pengunjung perhari mencapai 3.830 kunjungan dengan waktu kunjungan rata-rata 2,16 jam maka jumlah kunjungan perjam ialah 1.773 kunjungan. Angka tersebut sudah melebihi batas kapasitas fisik dan melebihi batas efektif berdasarkan perhitungan tersebut.

Kata kunci : Wisata Buatan, Daya Tampung, PCC, RCC, ECC Taman Rekreasi Selecta, Kota Batu

1. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini dapat dikatakan sebagai primadona yang terus dikembangkan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Pengembangan pariwisata bila di kelola dengan baik akan menciptakan pendapatan perekonomian yang tinggi. Sektor wisata akan mendorong dalam memajukan ekonomi suatu daerah. Pariwisata mampu meningkatkan perekonomian sudatu daerah, dikarenakan pariwisata mampu menyediakan lapangan kerja , menstimulasikan berbagai sektor-sektor produksi serta memberikan konstribusinya terhadap kemajuan-kemajuan dalam pembangunan sarana prasana yang di butuhkan baik untuk pariwisata tersebut maupun untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program pemerintah, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan yang datang berkunjung (Pendit, 1995).

Objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Objek wisata memiliki daya tarik didasarkan atas sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih. Adanya aksebilitas untuk mudah dikunjungi, adanya spesifikasi yang berbeda dengan yang lain, terdapat sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. Pada objek alam, biasanya objek wisata alam dijadikan primadona kunjungan karena eksotik merangsang untuk menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang, faktor sejarah maupun aktraktifnya.

Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi oleh Marpaung, dalam Mulyo, 2005 yag diantaranya adalah daya Tarik wisata alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan manusia (termasuk artifisial/khusus). Daya tarik wisata alam bersumber dari kondisi alam yang termasuk juga kedekatan dengan alam sekitar atau lingkungan seperti wisata pantai, wisata bahari, wisata pegunungan, wisata daerah liar dan terpencil, wisata taman dan daerah konservasi.

Salah satu kota yang ada di Indonesia yang mengunggulkan sektor pariwisata ialah Kota Batu yang terletak di Jawa Timur dengan bentang alam yang indah dan suasana yang tenang dan sejuk membuat para wisatawan yang datang baik dari sekitar bahkan dari luar wilayah betah untuk berlama-lama di kota batu. Di kota batu tersedia berbagai macam jenis wisata dari yang bersifat alami sampai yang buatan. Apabila banyak yang beranggapan bahwa pengunjung yang datang lebih banyak mengunjungi wisata yang bersifat alami, namun tidak sama halnya dengan yang ada di batu, jumlah kunjungan tertinggi wisatawan terdapat di kawasan wisata buatan dan bukan wisata alami.

Badan Pusat Statistik Kota Batu memaparkan data jumlah kunjungan di setiap destinasi wisata bahwa obyek wisata buatan seperti Selecta, Jatim Park (1 dan 2), Batu Night Spectacular (BNS) menduduki 3 posisi teratas yang tiap tahunnya mengalami perubahan seperti contohnya obyek wisata buatan Selecta, jumlah kunjungan pada tahun 2014 sebanyak 758.155, kemudian menurun pada tahun berikutnya menjadi 712.731, peningkatan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2016 yaitu 788.185, kunjungan, pada tahun 2011 meningkat sebanyak 288.925 kunjungan, sehingga pada tahun tersebut menjadi jumlah kunjungan terbanyak selama 5 tahun terakhir yaitu 1.077.110 kunjungan.

Daya tampung dalam sebuah kawasan wisata didefinisikan sebagai Level kehadiran wisatawan yang menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan sustainability pada masa mendatang. Menurut Cooper et al dalam umar (2013) lebih memberi tekanan pada kehadiran wisatawan dari pada jumlah wisatawan karena menurutnya level kehadiran lebih tepat dipakai sebagai pendekatan bagi sejumlah faktor seperti lama tinggal (length of stay), karakteristik wisatawan, konsentrasi wisatawan pada lokasi geografis tertentu dan derajat musiman kunjungan wisatawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap kapasitas kunjungan maksimum yang dapat diterima oleh obyek wisata Taman Rekreasi Selecta guna mengurangi dampak buruk yang dapat diakibatkan oleh tingginya jumlah pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menghitungdaya tampung wisata berdasarkan aspek fisik serta kapasitas manajemen obyek wisata Taman Rekreasi Selecta dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992) dengan modifikasi dari Fandeli & Muhammad (2009).

2. LANDASAN TEORI

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002). Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri,atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998:23). Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000:2).

Wisatawan menurut Norval (Yoeti, 1995) adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membalanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat. Sedangkan menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidak-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi.

Mathieson & Wall (1982) berpendapat tentang Konsep daya tampung obyek wisata juga mengemukakan yakni bahwa daya tampung obyek wisata adalah kemampuan areal (kawasan) obyek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara "maksimum" tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Penggunaan kata "maksimum" pada definisi di atas dinilai memiliki tendensi makna yang sama dengan kata "optimum" pada definisi Soemarwoto

(1997) karena adanya batasan "tanpa penurunan kualitas yang dirasakan oleh wisatawan". Hal ini berarti bahwa daya tampung obyek wisata menurut konsep Mathieson & Wall (1982) berorientasi pada pemenuhan kepuasan berwisata dan pencegahan dampak negatif pada lingkungan yang mungkin timbul.

3. METODOLOGI

Penelitian ini berjenis penelitian gabungan, dengan menggabungkan antara jenis kualitatif dan kuantitatif yang mana terdapat masalah atau pembahasan yang akan dijelaskan menggunakan kalimat atau di deskripsikan dan terdapat juga permasalahan atau pembahan yang akan dijelaskan menggunakan secara matematik/matematis misalnya dengan menggunakan GIS dalam pengelolaan peta (Pratiwi Istiwigati dkk 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, perubahan program, menemukan fakta-fakta untuk keberlanjutan dan menyempurnakan pelaksanaan suatu kegiatan/program berdasarkan informasi yang telah didapatkan (Sukmadinata, 2009).

Metode pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaiman kondisi di lokasi penelitian, serta dalam upaya memenuhi informasi dalam proses wawancara teknik yang digunakan dalam penentuan sampling ialah teknik area cluster random sampling agar jumlah sampel tidak terlalu banyak mengingat jumlah populasi di obyek wisata buatan Taman Rekreasi Selecta yang sangatlah luas.

Penghitungan analisis daya tampung mengacu pada rumus perhitungan daya tampung wisata yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992). Penetapan jumlah kunjungan maksimum suatu obyek wisata didasarkan pada kondisi fisik, manajemen pada obyek wisata buatan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu (*Physical Carrying Capacity*/PCC), daya-tampung riil (*Real Carrying Capacity*/RCC) dan daya-tampung efektif (*Effevtive Carrying Capacity*/ECC). Dalam perhitungan daya tampung wisata oleh Cifuentes (1992) yang merupakan hasil modifikasi dengan penelitian Douglas (1975) oleh Fandeli & Muhammad (2009) diketahui rumusnya sebagai berikut :

$$PCC = A\ x \frac{1}{B} x\ Rf$$

PCC adalah daya tampung fisik (Physical Carrying Capacity) yaitu batas maksimum dari kunjungan yang dapat dilakukan dalam satu hari; *A* adalah luas area yang digunakan untuk wisata; *B* adalah luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan (kegiatan piknik nilai B adalah 65 m²); *Rf* adalah faktor rotasi.

Rumus daya tampung riil dalam Zacarias (2011) mengacu pada Cifuentes (1992) adalah sebagai berikut :

$$RCC = PCC\ x\ Cf1\ x\ Cf2\ x \ldots\ xCfn$$

RCC adalah daya tampung riil (Real Carrying Capacity) yaitu jumlah maksimum pengunjung yang dapat mengunjungi situs area wisata tertentu berdasarkan faktor koreksi menurut karakter biofisik setempat; PCC adalah daya tampung fisik (Physical Carrying Capacity); *Cf.....Cfn* adalah faktor-faktor koreksi dari parameter biofisik lingkungan suatu area wisata. Untuk menghitung faktor koreksi Cfn

menggunakan rumus sebagai berikut (Zacarias et al, 2011):

$$Cfn = 1 - (\frac{Mn}{Mt})$$

Cfn adalah faktor koreksi ke-n terkait dengan data komponen ke-n; Mn adalah kondisi nyata pada variabel fn terhitung; *Mt* adalah batas maksimum pada variabel fn tersebut. Adapun faktor koreksi dari aspek biofisik lingkungan pada area wisata buatan di Kota Batu yang diidentifikasi sebagai faktor pembatas terhadap aktivitas wisata khususnya terhadap kunjungan wisatawan ke area wisata serta kepuasan dan kenyamanan wisatawan bergerak dengan leluasa.

Perhitungan faktor koreksi ini didasarkan oleh penilaian daya tampung lingkungan wisata oleh Siswantor (2012) dan Sustri (2009) Grojogan Sewu dan Taman Nasional Kepulauan Togean (modifikasi penulis). Untuk obyek wisata buatan di Kota Batu, faktor-faktor biofisik yang diidentifikasi sebagai faktor pembatas dalam penghitungan daya tampung lingkungan wisata adalah sebagai berikut :

Curah hujan (Cf1) Musim hujan cukup mempengaruhi aktivitas wisata di Kota Batu yaitu dimana pada bulan-bulan dengan intensitas hujan yang tinggi dan cenderung mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Perhitungan faktor koreksi curah hujan menurut Sustri (2009) didasarkan pada Indeks Curah Hujan selama 10 tahun terakhir dengan membandingkan bulan kering dan bulan basah yaitu menggunakan persamaan:

$$Indeks\ CH = \sum Bulan\ Basah : \sum bulan\ Kering$$

Daya tampung efektif adalah suatu hasil kombinasi daya tampung riil dengan kapasitas manajemen area wisata, dapat dilihat rumusnya sebagai berikut

$$ECC = PCC\ x\ MC$$

ECC adalah daya tampung efektif (Effective Carrying Capacity); *PCC* adalah daya tampung fisik (Physical Carrying Capacity); *MC* adalah kapasitas manajemen area. Parameter terakhir ini didekati melalui kapasitas petugas pengelola pada area wisata, dengan menggunakan rumus (Siswantoro, 2012) :

$$MC = \frac{Rn}{Rt} x\ 100\%$$

Rn adalah jumlah petugas pengelola yang ada; *Rt* adalah jumlah petugas pengelola yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghitungan daya tampung wisata Taman Rekreasi Selecta dilakukan dengan membagi menjadi 3 jenis ruang yaitu ruang publik, ruang gerak pengunjung dan ruang pemanfaatan wahana. Untuk menghitung daya tampung, selain perlu mengetahui ketiga jenis ruang yang telah disebutkan diatas, perlu diketahui juga waktu kunjungan rata-rata, dari hasil wawancara dengan pengunjung diperoleh rata-rata lama kunjungan wisatawan ialah 2,16 jam sehingga dapat dihitung faktor rotasi sebagai berikut :

Faktor Rotasi (R*f*) =

$$\frac{Jam\ operasional\ Obyek\ Wisata}{Rata{-}rata\ lama\ kunjungan} = \frac{11}{2{,}16} = 5{,}09$$

Penilaian daya tampung fisik berdsarkam rumus *Physical Carrying*

Capacity (PCC) perlu diketahui terlebih dahulu luas untuk masing-masing ruang, nilai A dan B seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

A. Ruang Gerak Pengunjung di Taman Rekreasi Selcta adalah 10.000 m2
B. Ruang Publik
   Ruang Publik tidak dapat dihitung dengan rumus PCC karean luasannya tidak dapat menampung pengunjung seperti
   - Tempat ibadah memiliki luas 25 m2 yang dapat menampung 25 orang
   - Pos jaga memiliki luas 13 m2 yang dapat menampung 4 security
   - Kantor memiliki luas 200 m2 yang dapat menampung 140 karyawan
   - Restoran dan Food Court memiliki luas 470 m2 yang dapat menampung 20
   - RTH memiliki luas 48.292 m2
C. Ruang Pemanfaatan Wahana
   - Kolam Renang dapat menampung 20 orang
   - Indoor Playground dapat menampung 15 orang
   - Flying Fox dapat menampung 1orang dengan durasi 3 menit
   - Perahu Colombus dapat menampung 10 orang dengan durasi 5 menit
   - Family Coaster dapat menampung 8 orang dengan durasi 5 menit
   - Sepeda Air dapat menampung 12 orang dengan durasi 5 menit
   - Sky Bike dapat menampung 8 orang dengan durasi 5 menit
   - Goa Singa (Lion Tunnel) dapat menampung 10 orang.

Tabel 1.
Nilai Daya Tampung Fisik
(*Physical Carrying Capacity*/PCC)
Taman Rekreasi Selecta

Ruang Pengelolaan	A (m^2)	B (m^2)	R*f* (Jam)	Nilai PCC (Pengunjung /hari)
Ruang Gerak Pengunjung	10.000	65	5,09	783
Ruang Publik • Tempat Ibadah • Pos Jaga • Kantor • Restoran & Food Court • RTH	49.000			193
Ruang Pemanfaatan Wahana	43.000			5.281
Jumlah	102.000			6.257

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2018

Berdasarkan penghitungan diatas nilai 6.257 merupakan jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung secara fisik oleh obyek wisata Taman Rekreasi Selecta. Nilai B ditentukan berdasarkan penelitian dari Douglass (1975) yang menghitung luas area yang dibutuhkan seorang wisatawan untuk tetap meperoleh kepuasan (Fandeli & Muhammad, 2009). Nilai B yang digunkan pada perhitungan nilai daya tampung fisik ini adalah untuk jenis aktivitas wisatawan berpiknik yaitu sebesar 65 m^2.

Jumlah pengunjung Taman Rekreasi Selecta pada bulan mei tahun 2017 mencapai 118.752 pengunjung, dalam 1 hari jumlah kunjungan adalah 3.830 pengunjung, angka tersebut masih belum melebihi batas daya tampung fisik berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus PCC.

Penghitungan daya tampung riil (*Real Carrying Capacity*/RCC) berdasarkan rumus yang telah

dijelaskan diatas maka yang pertama yang perlu diketahui adalah factor pembatas (C*f*1) dan nilai (C*f*n) yang merupakan factor koreksi ke-n. berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan aspek biofisik yang dianggap menjadi faktor pembatas daya tampung obyek wisata ialah curah hujan.

A. Curah Hujan, pada tahun 2017 jumlah bulan basah ialah 8 dan bulan kering sebanyak 2, sementara 2 bulan lainnya adalah bulan lembab yang merupakan pertengahan diantara keduanya
B. Berdasarkan klasifikasi iklim oleh Schmidt terdapat 8 kelas yaitu :
   - 0 – 0,143 = Sangat Basah
   - 0,143 – 0,333 = Basah
   - 0,333 – 0,6 = Agak Basah
   - 0,6 – 1 = Sedang
   - 1 – 1,67 = Agak Kering
   - 1,67 – 3 = Kering
   - 3 – 7 = Sangat Kering
   - > 7 = Luar Biasa Kering

   Maka ditentukan nilai Curah hujan dengan rumus :

$$\frac{Jumlah\ Bulan\ Kering}{Jumlah\ bulan\ Basah} = \frac{2}{8} = 0{,}25$$

Kemudian penentuan factor koreksi ke-n dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapatlah nilai C*f*n adalah 0,2493. Penilaian daya tampung riil berdasarkan rumus *Real Carrying Capacity* (RCC) menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh :

Tabel 2.
Nilai Daya Tampung Riil
(*Real Carrying Capacity*/PCC)
Taman Rekreasi Selecta

Ruang Pengelolaan	Cf_1	Cfn	Nilai PCC Pengunjung /hari	Nilai RCC Pengunjung /hari
Ruang Gerak Pengunjung	0,25	0,2493	783	49
Ruang Publik • Tempat Ibadah • Pos Jaga • Kantor • Restoran & Food Court • RTH			193	193
Ruang Wahana Wisata			5.281	5.281
Jumlah			6.257	5.523

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2018

Berdasarkan penghitungan diatas nilai RCC adalah 5.523 pengunjung/hari maka estimasi jumlah pengunjung yang dapat diterima dalam satu bulan adalah sebanyak 171.213 pengunjung yang dimana pengunjung saat ini sudah melebihi daya tampung riil obyek wisata Taman Rekreasi Selecta.

Penilaian daya tampung efektif (*Effective Carrying Capacity*/ECC) yang dipengaruhi oleh kapasitas manajemen (*Manajemen Capacity*) pengelola dalam hal ini adalah karyawan yang bekerja di Taman Rekreasi Selecta yaitu sebanyak 144 karyawan, namun setelah melakukan wawancara dengan kepala bidang HRD ternyata tidak diperlukan adanya penambahan jumlah karyawan maka nilai MC berdasarkan rumus yang telah dijelaskan diatas adalah 100 %.

$$MC = \frac{Rn}{Rt}\ x\ 100\ \% = \frac{144}{144}\ x\ 100\ \% = 100$$

Rn adalah jumlah petugas pengelola yang ada; *Rt* adalah jumlah petugas pengelola yang dibutuhkan.

Tabel 4.
Nilai Daya Tampung Efektif
(*Effective Carrying Capacity*/ECC)
Taman Rekreasi Selecta

Ruang Pengelolaan	MC (%)	Nilai PCC (Pengunjung/hari)	Nilai ECC (Pengunjung/hari)
R. Gerak Pengunjung	100	783	783
R. Publik • Tempat Ibadah • Pos Jaga • Kantor • Restoran & Food Court • RTH		193	193
R. Wahana Wisata		5.281	5.281
Jumlah		6.257	6.257

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2018

Nilai daya tampung efektif berdsarkan jumlah karyawan tersedia dan jumlah karyawan dibutuhkan yang mana munculah angka yang sama dengan PCC yaitu 6.257 pengunjung/hari. Angka tersebut menunjukan kapasitas efektif obyek wisata Taman Rekreasi Selecta yang belum terlampaui oleh kunjungan saat ini, dimana angka kunjungan perhari di obyek wisata ini mencapai 3.830 kunjungan/hari.

5. KESIMPULAN

Berdsarkan penilaian daya tampung wisata buatan di Taman Rekreasi Selecta dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Cifuentes (1992) menghasilkan nilai daya tampung fisik (Physical Carrying Capacity/PCC) sebesar 6.257 pengunjung/hari, nilai untuk daya tampung riil (Real Carrying Capacity/RCC) sebesar 5.523 pengunjung/hari dan nilai daya tampung efektif (Effective Carrying Cappacity/ECC) sebanyak 6.257 pengunjung/hari. Dari ketiga analisis daya tampung yang telah dilakukan, jumlah kunjungan saat ini masih belum melebihi jumlah efektif dari daya tampung obyek wisata Taman Rekreasi Selcta. Jumlah pengunjung obyek wisata Taman Rekreasi Selecta saat ini masih efektif untuk menampung 2.427 pengunnjung lagi,

6. DAFTAR PUSTAKA

Valentina Castelani & Serenella Sala, *Carrying Capacity of Tourism System: Assessment of Environmental and Management Constraints Towards Sustainability*. Department of Environmental Science. University of Milano-Bicocca.

Elena Maggi & Franco Lorenzo Fredella, *The carrying capacity of a tourist destination. The case of a coastal Italian city.* Department of Science Economic. Degli University.

University Of The Aegean. *Defining, Measuring And Evaluating Carrying Capacityin European Tourism Destinations*. Department Of Environmental Studies. Laboratory of Environmental Planning Athens.

Yuliani, *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo (Disbudpar) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pampang Kota Samarinda*. Jurnal Komunikasi, Universitas Mulawarman.

Siswanto, Hariadi. *Kajian Daya Tampung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro.

Cahyadi, Hery Sigit. *Kapasitas Daya Tampung Psikologi Wisatawan Di Pananjakan 1, Taman Nasional Bromo, Tengger Semeru, Jawa Timur*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol.13 No.1 April 2016. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Lucyanti, Silvia dkk, *Penilaian Daya Tampung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat*. Proseding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013. Universitas Diponegoro.

Hayati, Naila. *Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif)*. Jurnal Tarbiyah dan Keguruan. Universitas IAIN Imam Bonjol Padang.